

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI
PEMERINTAH (LAKIP)

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH

TAHUN 2013



BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2014

KATA PENGANTAR

Sesuai dengan amanat Presiden bahwa terwujudnya good governance merupakan tuntutan bagi terselenggaranya manajemen pemerintahan dan pembangunan yang berdaya guna, berhasil guna, dan bebas KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme). Berkaitan dengan hal tersebut, maka diperlukan system akuntabilitas yang baik pada keseluruhan jajaran aparatur Negara.

Sejalan dengan itu, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah sebagai salah satu UPT Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, berkewajiban menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) yang merupakan parameter keberhasilan program kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2013.

Semoga laporan ini menjadi tolok ukur dan evaluasi bagi perencanaan program untuk tahun mendatang. Disadari bahwa laporan ini tidak luput dari kekurangan, untuk itu saran dan koreksi dari pembaca sangat diharapkan.

Palu, Januari 2014

Kepala BPTP Sulawesi Tengah

Dr. Soeharsono, S.Pt.M.Si
NIP. 19710927 199803 1 002

IKHTISAR EKSEKUTIF

Untuk mewujudkan visi dan misi BPTP sesuai Renstra 2010 - 2014, maka telah ditetapkan 4 (empat) tujuan yang akan dicapai, yaitu (1) Meningkatkan ketersediaan inovasi pertanian unggulan yang spesifik lokasi, (2) Meningkatkan penyebarluasan inovasi pertanian unggulan yang spesifik lokasi, (3) Meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengkajian dan penerapan inovasi pertanian unggulan yang spesifik lokasi, dan (4) Meningkatkan kerjasama (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi teknologi pertanian), baik dengan Pemerintah Pusat, Pemda, Swasta, dan perorangan. Sedangkan sasarannya difokuskan pada 5 (lima) hal, yakni 1) Tersedianya inovasi pertanian unggulan, (2). Meningkatnya penyebarluasan (diseminasi) inovasi pertanian, (3) Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian), (4) Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, dan (5) Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka secara keseluruhan pelaksanaan kinerja selama tahun anggaran 2013 telah berjalan dengan baik, dan secara keseluruhan kegiatan fisiknya terealisasi 100 % sesuai dengan yang sudah ditargetkan. Secara rinci, rata-rata capaian adalah Sasaran pertama yaitu Tersedianya inovasi pertanian unggulan tercapai 100% yang pembiayaannya dari PKPP, in-house dan kompetitif. Sasaran kedua yaitu Meningkatnya penyebarluasan (diseminasi) inovasi pertanian dan rata-rata capaiannya 100%. Sasaran ketiga yaitu Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian), juga tercapai sebesar 100 %. Sasaran keempat yaitu Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian tercapai 100 %. Sasaran kelima adalah Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, yang rata-rata capaiannya sebesar 100%.

Capaian realisasi fisik pada tahun 2013 sebesar 100 %, sedangkan realisasi keuangan sebesar 95,25 % atau Rp.12.619.252.209,- dari total dana RP. 13.247.981.000,-. Dari aspek PNBPN terjadi peningkatan sebesar 111,00 % yang terdiri atas : penerimaan umum sebesar Rp.95.653.184,- (Pendapatan sewa tanah, sewa gedung dan bangunan Rp.22.496.595,-, Pendapatan sewa peralatan dan mesin Rp.700.000,-, Pengembalian belanja tunjangan fungsional Pegawai PNS Pusat Rp.15.175.250,-, Pendapatan anggaran lainnya Rp.15.360,-, Pengembalian belanja makan pegawai Rp.12.458.350,-, Belanja pembulatan gaji Rp.7.139,-, dan penerimaan kembali belanja pegawai pusat TAYL Rp.44.800.490,-). Sedangkan

Penerimaan Fungsional sebesar : Rp.85.576.500,- yang berasal dari pendapatan penjualan hasil pertanian,kehutanan dan perkebunan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	2
III. AKUNTABILITAS KINERJA	12
3.1. PENGUKURAN KINERJA	13
3.2. EVALUASI DAN ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA	16
3.3. AKUNTABILITAS KEUANGAN	29
IV. PENUTUP	22
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Rencana Kinerja BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2013	7
Tabel 2.	Judul Kegiatan dan Alokasi Anggaran BPTP Sulteng Tahun 2013	9
Tabel 3.	Tingkat Capaian Kinerja Masing-Masing Indikator Sasaran BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2012 dan 2013.....	13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Rencana Strategi BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2010 – 2014	23
Lampiran 2.	Rencana Kinerja Tahunan	27
Lampiran 3.	Perkembangan Kegiatan Utama dan Output s.d. 31 Desember 2013	28

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sulawesi Tengah memiliki luas wilayah 68.033,00 km² atau 6.803.300 ha terbagi atas dua fungsi utama, yaitu lahan untuk kawasan hutan lindung seluas 2.166.171 ha (31,84%) dan untuk budidaya seluas 4.637.129 ha atau 68,16% (Bappeda Sulawesi Tengah, 2008). Penggunaan tanah untuk sawah seluas 170.608 ha, tegalan 210.728 ha, perkebunan 349.127 ha, kebun campuran 13.385 ha. Pemanfaatan lahan budidaya belum optimal karena baru sekitar 12,93% yang tergarap sedangkan 81,07% belum dimanfaatkan (Bappeda Sulteng, 2008).

Potensi lahan untuk pertanian tanaman pangan sekitar 1.347.863 ha, sedangkan yang sudah dikembangkan baru 263.835 ha. Ini berarti lahan yang belum dikembangkan cukup luas yakni 1.084.028 ha. Potensi untuk lahan perkebunan seluas 1.724.942 ha yang telah dimanfaatkan seluas 696.438 ha dan yang berpotensi untuk pengembangan seluas 1.028.504 ha (Bappeda, 2008).

Dari aspek kondisi agroekosistem, Sulawesi Tengah cukup bervariasi dengan tipe iklim yang beragam. Hal ini merupakan sumberdaya pertanian potensial yang perlu dikembangkan menjadi sumberdaya produktif. Namun untuk mengembangkan setiap agroekosistem tersebut masih dihadapkan pada berbagai permasalahan dan kendala spesifik yang perlu penanganan secara cermat, baik melalui diseminasi teknologi maupun melalui penerapan teknologi pertanian spesifik lokasi. Secara keseluruhan, permasalahan pengembangan sektor pertanian di Sulawesi Tengah terbagi dalam tiga permasalahan utama yaitu (1) rendahnya ketersediaan teknologi pertanian yang mempunyai ciri spesifik lokasi dan sesuai dengan keunikan agroekologi dan sosial ekonomi setempat, (2) rendahnya efisiensi usahatani menyangkut sistem manajemen serta penguasaan sumberdaya, dan (3) modal serta lemahnya pendekatan agribisnis menyangkut keterpaduan semua aspek kegiatan ekonomi dari tingkat produsen bahan baku sampai ke tingkat konsumen bahan jadi. Oleh karena itu masih terbuka lebar ruang lingkup penelitian / pengkajian untuk pemanfaatan sumberdaya yang berwawasan lingkungan.

BPTP Sulawesi Tengah adalah instansi penelitian dan pengkajian (litkaji) yang secara hirarki berada langsung di bawah Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Badan Litbang Pertanian. Sesuai SK Mentan No.350/Kpts /OT.210/ 12/2001, tugas pokok BPTP adalah melaksanakan kegiatan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Untuk mendukung tugas tersebut, maka fungsi yang dilakukan BPTP Sulawesi Tengah adalah (1) inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi (2) penelitian pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik Sulawesi Tengah, (3) Penyiapan paket teknologi hasil pengkajian, penelitian dan perakitan untuk bahan penyusunan materi penyuluhan pertanian, (4) Pelayanan teknik kegiatan pengkajian, penelitian dan perakitan teknologi pertanian. Mandat konstitusional tersebut merupakan salah satu kekuatan dari keberadaan BPTP Sulawesi Tengah.

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat melalui serangkaian pilihan-pilihan. Perencanaan diharapkan menjadi pedoman bagi pelaksanaan kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan membuat proses pencapaian tujuan lebih terarah. Dengan perencanaan yang tepat akan dapat memperkirakan (forecast) terhadap hal – hal yang akan dilalui.

Berkaitan dengan hal tersebut, BPTP Sulawesi Tengah sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan Litbang Pertanian di daerah menyusun perencanaannya dalam bentuk dokumen Rencana Strategis (Renstra) setiap lima tahun. Rencana Strategis (Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian) Sulawesi Tengah dibuat sebagai tahap dasar dalam penetapan kinerja kelembagaan yang terencana. Langkah ini ditempuh dalam upaya antisipasi terhadap perkembangan lingkungan strategis nasional yang turut berpengaruh terhadap keberadaan dan peran-peran BPTP Sulawesi Tengah dan mengacu kepada berbagai peraturan dan ketetapan pemerintah diberbagai tingkatan. Dalam kaitannya dengan hirarki organisasi renstra BPTP Sulawesi Tengah mengacu kepada : (1) renstra Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP), (2) renstra Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian, (3) renstra Kementerian Pertanian, (4) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pemerintah Daerah 2011 – 2016, dan (5) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pemerintah 2010 – 2014.

Dalam dokumen Renstra memuat visi dan misi BPTP selama lima tahun ke depan (2010 – 2014).

2.1 Visi dan Misi

Untuk mencapai sasaran utama dan tujuan di atas, pada tahun 2010 – 2014 BPTP Sulawesi Tengah merencanakan serangkaian program yang dapat

dikelompokkan dalam dua program besar, yaitu (1) pengembangan pengkajian dan diseminasi, serta (2) pengkajian kapasitas lembaga dalam melaksanakan fungsi koordinasi di Sulawesi Tengah.

Visi BPTP Sulawesi Tengah adalah "Pada tahun 2014, menjadi lembaga penyedia dan penyebar teknologi pertanian spesifik lokasi terdepan di Propinsi Sulawesi Tengah untuk mendukung pembangunan pertanian yang tangguh dan peningkatan kesejahteraan masyarakat petani".

Misi BPTP Sulawesi Tengah secara garis besar dibagi atas 2 (dua), yaitu :

1. Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi,
2. Mengembangkan jejaring iptek pada tingkat daerah dan nasional.

2.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan :

1. Meningkatkan ketersediaan inovasi pertanian unggulan yang spesifik lokasi.
2. Meningkatkan penyebarluasan inovasi pertanian unggulan yang spesifik lokasi.
3. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengkajian dan penerapan inovasi pertanian unggulan yang spesifik lokasi.
4. Meningkatkan kerjasama (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi teknologi pertanian), baik dengan Pemerintah Pusat, Pemda, Swasta, dan per orang.

Sasaran :

1. Tersedianya inovasi pertanian unggulan.
2. Meningkatnya penyebarluasan (diseminasi) inovasi pertanian.
3. Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian).
4. Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
5. Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.

2.3. Capaian Tujuan dan Sasaran

2.3.1. Kebijakan, Program, dan Kegiatan-Kegiatan BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2013

Mengacu pada kebijakan umum penelitian dan pengembangan pertanian yang telah dirumuskan dalam Renstra Badan Litbang Pertanian dan BP2TP 2010 – 2014, maka BPTP Sulawesi Tengah menetapkan kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian sebagai berikut:

1. Meningkatkan fokus kegiatan dan capaian hasil pengkajian dan diseminasi berorientasi pasar/preferensi konsumen berdasarkan pada potensi sumberdaya wilayah.
2. Meningkatkan kuantitas/kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian.
3. Meningkatkan kapabilitas manajemen pengkajian dan diseminasi untuk memperluas jejaring kerjasama.
4. Meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
5. Meningkatkan efektivitas manajemen institusi.

2.3.2. Indikator Keberhasilan Capaian kinerja

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan capaian kinerja kegiatan yang dilakukan BPTP Sulawesi Tengah adalah : masukan, keluaran, dan hasil. Masukan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output. Masukan yang digunakan dalam kegiatan BPTP Sulawesi Tengah adalah dana dan sumber daya manusia (SDM) atau peneliti/penyuluh yang melaksanakan kegiatan serta inovasi teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. Keluaran adalah produk yang merupakan hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Keluaran yang dihasilkan oleh BPTP Sulawesi Tengah umumnya berupa program/rencana, informasi/bahan diseminasi, database, rumusan, paket teknologi maupun rekomendasi kebijakan yang akan disampaikan ke stakeholder (Pemda/Dinas lingkup pertanian dan petani

serta pihak swasta). Hasil merupakan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Setiap kegiatan yang akan dilakukan jika diharapkan menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Hasil yang diharapkan dari masing-masing kegiatan BPTP Sulawesi Tengah bergantung dari tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing kegiatan tersebut. Hasil kegiatan dan pengkajian umumnya dirasakan langsung oleh pengambil kebijakan maupun petani.

Dalam menjabarkan tugas pokok dan fungsinya, program BPTP yang dilaksanakan dalam kurun waktu 2010 – 2014 dengan satu program yaitu: Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian.

Untuk mengimplementasikan mandatnya, selanjutnya program tersebut dijabarkan dalam beberapa kegiatan utama dan indikator, yaitu :

1. Pengkajian inovasi pertanian unggulan spesifik **agroekosistem, dengan indikator utama** jumlah inovasi pertanian.
2. Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah jenis materi inovasi.
3. Pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis pembangunan pertanian nasional/daerah, **dengan indikator utama** jumlah pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis pembangunan pertanian nasional/daerah yang mencapai sasaran.
4. Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian **wilayah, regional dan** nasional, dengan indikator utama jumlah rekomendasi.
5. Pengembangan kerjasama daerah dan nasional dalam pengkajian dan **pendayagunaan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah MoU yang terimplementasi.**
6. Koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi **pertanian, dengan indikator utama** jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
7. Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi **institusi, dengan indikator utama** jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana.

8. Peningkatan kualitas manajemen institusi, dengan indikator utama jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001:2008.
9. Pengembangan kompetensi SDM, dengan indikator utama jumlah SDM yang meningkat kompetensinya.
10. Peningkatan pengelolaan laboratorium, dengan indikator utama jumlah laboratorium yang produktif.
11. Peningkatan pengelolaan kebun percobaan, dengan indikator utama jumlah kebun percobaan yang produktif.
12. Peningkatan pengelolaan Unit usaha Penangkaran Benih Sumber (UPBS)
13. Peningkatan pengelolaan website dan database, dengan indikator utama Jumlah website dan database yang ter-update **secara berkelanjutan**.

2.4. Rencana Kinerja Tahun 2013

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2013, Sulawesi Tengah telah mengimplementasikan Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian melalui beberapa kegiatan utama, yaitu :

Tabel 1. Rencana Kinerja BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2013

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Kegiatan Utama	Target
1	Tersedianya inovasi pertanian unggulan	Jumlah inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem	Pengkajian inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem	6
2	Meningkatnya penyebaran inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem	Jumlah jenis materi inovasi	Penyediaan dan penyebaran inovasi pertanian	9
		Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis pembangunan pertanian nasional/daerah	Pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis pembangunan pertanian nasional/daerah	6
		Jumlah rekomendasi kebijakan	Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional	0
3.	Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian)	Jumlah MoU yang terimplementasi	Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian	1
4.	Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah dokumen hasil koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Kegiatan Utama	Target
5.	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana	Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi	3
		Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001:2008	Peningkatan kualitas manajemen institusi	1
		Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	Pengembangan kompetensi SDM	5
		Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif	Peningkatan pengelolaan kebun percobaan	1
		Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif	Peningkatan pengelolaan laboratorium	5
		Jumlah unit usaha penangkaran benih sumber	Peningkatan pengelolaan unit usaha penangkaran benih sumber	1
		Jumlah website yang ter-update secara berkelanjutan	Peningkatan pengelolaan website	1
		Jumlah Anggaran		

Selanjutnya masing-masing kegiatan utama tersebut akan di dicapai melalui beberapa judul kegiatan. Adapun masing-masing judul kegiatan dan alokasi anggarannya untuk rencana kinerja tahun 2013, yaitu :

Tabel 2. Judul Kegiatan dan Alokasi Anggaran BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2013

No.	Kegiatan Utama	Judul Kegiatan	Alokasi Dana (Rp.000)
1.	Manajemen Administrasi Satker	Pengelolaan Manajemen Satker	1.029.949.000
		a.Administrasi Keuangan	153.456.000
		b. Kepegawaian dan Rumah tangga	66.532.000
		c.Administrasi Layanan Pengkajian	29.400.000
		d.Koordinasi Penyusunan Program Dan Anggaran Teknologi Pertanian	140.180.000
		e.Dokumen Monitoring,Evaluasi dan Pelaporan	126.850.000
		f.Peningkatan Kapasitas SDM	67.500.000
		g.Sistem Pengendali Intern(SPI) dan WBK	30.800.000
		h.Pengelolaan Webside/Database/ Kepustakaan	25.000.000
		i.Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Implementasi ISO	30.223.000
		j.Dukungan Operasional Penyusunan Laporan Keuangan SAI pada sekretariat UAPPA/B-W	455.940.000
2.	Kerjasama Pengkajian,Pengembangan dan Pemanfaatan Hasil Litbang	Kerjasama Pengkajian,Pengembangan dan Pemanfaatan Hasil Litbang	20.000.000
3.	Koordinasi dan Sinkronisasi Kegiatan Satker	Koordinasi dan Sinkronisasi Kegiatan Satker	21.300.000
4.	Teknologi Spesifik Lokasi	Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	755.855.000
		1.Pengelolaan Air Pada Lahan Sub Optimal Untuk Mengantisipasi Perubahan Iklim di Sulawesi Tengah	144.455.000
		2. Integrasi Ternak Sapi Potong Dengan Tanaman Perkebunan Unggulan Sulawesi Tengah	127.500.000
		3.Inovasi Teknologi Difersifikasi Pangan Berbasis Bahan LOKal	115.600.000
		4.Pemetaan Agroekologi Zone (AEZ) Skala 1: 50.000	100.000.000

No.	Kegiatan Utama	Judul Kegiatan	Alokasi Dana (Rp)
		5. Kajian Efektifitas Program Siaran RCP Terhadap Kebutuhan Infotek Pertanian di Kab.Sigi dan Donggala	70.750.000
		6. Pengelolaan Sumber daya Genetik (SDG)	197.550.000
5.	Teknologi Yang Terdiseminasi ke Pengguna	Pengembangan Sumberdaya Teknologi Iptek,Diseminasi dan Jaringan umpan balik	1.590.400.000
		a.Pengembangan Media Elektronik	79.850.000
		b.Pengembangan Media Informasi Siaran TV dan Koran.	144.000.000
		c.Visitor Plot dan Ekspose Teknologi di KP Sidondo	111.100.000
		d.Demfarm Kedelei	75.000.000
		e.MP3MI	247.800.000
		f.MKRPL	667.650.000
		g.Kebun Bibit Induk	30.000.000
		h.Kebun Bibit Desa	165.000.000
		i.Pendampingan KRPL	70.000.000
6.	Pendampingan Inovasi Pertanian dan Program Strategis Nasional	Pendampingan Strategis Nasional	726.772.000
		a. Pendampingan SL-PTT	363.772.000
		b. Pendampingan SLPTT Jagung	78.000.000
		c. Pendampingan PSDSK	83.110.000
		d. Penerapan KATAM Terpadu	81.664.000
		e. Pendampingan Gernas Kakao	82.192.000
		f. PUAP	38.000.000
7.	Pengadaan Buku	Pengadaan Buku-buku Perpustakaan	30.000.000
8.	Produksi Benih	Unit Perbanyak Benih sumber	292.741.000
9.	Layanan Perkantoran	Pembayaran gaji dan Tunjangan	5.149.667.000
		Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	1.210.697.000
10.	Kendaraan Bermotor	Pembelian Roda -3	31.000.000

11.	Perangkat Pengolah Data dan komunikasi	Peralatan IT	282.600.000
		1.Peralatan Kantor 2.Peralatan Diseminasi	100.000.000 182.000.000
12.	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	- Meubeler untuk Kantor	153.300.000
		- Alat untuk High Profile UPBS	190.000.000
		- GPS	16.000.000
		- Peralatan Diseminasi	256.800.000
13.	Gedung dan Bangunan	Gedung dan Bangunan	1.487.000.000
		- Renovasi Bangunan KP Sidondo	750.000.000
		- Renovasi Laboratorium Diseminasi	237.000.000
		- Renovasi gedung penyimpanan prosesing dan manajemen UPBS	500.000.000

Berdasarkan DIPA, RKA-KL dan POK (petunjuk Operasional Kinerja) BPTP Sulawesi Tengah Tengah Tahun 2013, Indikator kinerja kegiatan tersebut di tetapkan oleh Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah melalui Penetapan Kinerja Tahunan pada tahun 2013 (Lampiran PKT 2013). Sumber dana lainnya berasal dari Badan Litbang Pertanian (Smartd).

III. AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam tahun anggaran 2013, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah telah menetapkan 5 (sasaran) sasaran yang akan dicapai. Ke lima sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan 13 (tiga belas) indikator kinerja. Ke lima Sasaran tersebut dicapai hanya melalui satu program, yaitu: Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian, yang keseluruhannya dilaksanakan melalui 13 (tiga belas) kegiatan utama. Realisasi sampai akhir tahun 2013 menunjukkan bahwa sebanyak lima sasaran dapat dicapai dengan hasil baik.

3.1 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2013

Pengukuran tingkat capaian kinerja BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2013 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut dapat diilustrasikan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Tingkat Capaian Kinerja Masing-Masing Indikator Sasaran BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2012 dan 2013

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA				CAPAIAN
		URAIAN	TARGET	CAPAIAN	TARGET	
			2012	2012	2013	2013
1.	Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	5	5	6	6
2.	Meningkatnya Penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	10	10	9	9
		Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis nasional/daerah	5	5	6	6
		Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian program strategis nasional/daerah	2	2	0	0
3.	Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian)	Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	1	1	4	4
4.	Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	0	0	0	0
5.	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	3	3	3	3

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA				
		URAIAN	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN
		Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001 : 2008	1	1	1	1
		Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	5	17	5	19
		Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif	1	1	1	1
		Jumlah unit usaha pengelolaan benih sumber yang terfungsikan secara produktif	1	1	1	1
		Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan	1	12	1	23

Dilihat dari hasil tabel indikator kinerja, kinerja BPTP Sulawesi Tengah tahun 2013 secara umum menunjukkan hasil yang telah mencapai keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan pada tahun 2013 dan bahkan melampaui target, yaitu kegiatan peningkatan kapasitas SDM dari 5 menjadi 19 orang, juga kegiatan website yang ter-update meningkat di bandingkan ditahun sebelumnya.

Indikator kinerja sasaran yang telah di targetkan dalam tahun 2013 semuanya telah tercapai. Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna dan meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian realisasi fisik 100 %. Capaian realisasi tahun 2012 di bandingkan dengan tahun 2013 menurun. Hal ini di sebabkan karena 1). belanja gaji pegawai, belanja uang makan dan belanja pegawai transito tidak semuanya terserap. 2). adanya system lelang secara online sehingga realisasi keuangan di pengaruhi oleh nilai penawaran terendah pada proses lelang. Hal ini berdampak terhadap penyerapan belanja modal yang tidak bisa terserap 100%. Sedangkan jika di tinjau dari capaian realisasi fisik di tahun 2012 dan tahun 2013 pada kegiatan secara keseluruhan realisasinya mencapai 100%

3.2 Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2013 BPTP Sulawesi Tengah dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran 1 :	Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi
-------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi spesifik lokasi	6	6	100

Jumlah teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan sebanyak 6 paket. Hal ini berarti bahwa indikator kinerja sasaran yang ditargetkan dalam Tahun 2013 telah tercapai. Keenam paket teknologi yang dihasilkan tersebut dilakukan melalui 6 unit kegiatan pengkajian. Sumber dana berasal dari DIPA BPTP Sulawesi Tengah. Selain itu ada 4 (empat) kegiatan yang sumber dananya berasal dari Badan Litbang Pertanian melalui Smard. Teknologi yang dihasilkan berupa : 1 (satu) paket Pengelolaan sistem pengairan dan pemupukan terpadu untuk meningkatkan produktifitas dan pendapatan petani pada lahan sawah bukaan baru di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah, 1 (satu) paket teknologi Mapping potensi BBU dan BBI dalam penyediaan benih berkualitas di Propinsi Sulawesi Tengah, 1 (satu) paket teknologi Model pengembangan pertanian perdesaan melalui inovasi (m-P3MI) berbasis integrasi padi,kakao,dan sapi di Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah dan 1 (satu) paket teknologi Kajian Model Akselerasi Pembangunan Pertanian Ramah Lingkungan (M-AP2RL) dengan Pendekatan Analisis Modeling Mendukung Desentralisasi Rencana Aksi (Decentralized Action Plan/DAP) Peningkatan Produksi Beras di Provinsi Sulawesi Tengah.

Sasaran 2 :

Meningkatnya Penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian

Untuk mencapai sasaran meningkatnya penyebaran (diseminasi) teknologi pertanian tersebut, diukur dengan tiga indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	9	9	100
Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis nasional/daerah	6	6	100
Jumlah Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi teknologi Pertanian	6	6	100

Ketiga indikator kinerja sasaran yang ditargetkan dalam Tahun 2013 telah tercapai sebesar 100 %. Sasaran ini dicapai melalui 3 (tiga) kegiatan utama, yaitu: (1) Penyediaan dan penyebaran inovasi pertanian, (2) Pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis nasional/daerah, (3) Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi teknologi Pertanian. Untuk ketiga kegiatan utama tersebut masing dengan indikator kinerja sarannya dan output capaian yang di hasilkan berupa : Pertama, Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna", yang dicapai melalui 9 (sembilan) kegiatan dan outputnya, kegiatan kedua pendampingan Strategis Nasional melalui 6 (Enam) kegiatan ,dan yang ketiga adalah Teknologi spesifik lokasi melalu 6 (Enam) kegiatan yang di capai, berupa:

Pertama : kegiatan Teknologi yang terdiseminasi ke pengguna dengan indikator Pengembangan sumberdaya Teknologi Iptek, Diseminasi dan Jaringan umpan balik berupa :

No	Judul kegiatan	Output
	Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna	
1.	Pengembangan Media Elektronik (Radio	365 Judul naskah
2.	Pengembangan Media Informasi,Siaran TV dan Koran	2 judul juknis Siaran TVRI 7 kali Koran 15 terbitan
3.	Visitor Plot dan Ekspose Teknologi di KP Sidondo	5 Introduksi paket teknologi
4.	Demfarm Kedelei	Tersebar nya 6 Varietas Kedelai
5.	MP3MI	Tersebar nya 3 paket teknologi (Padi sawah,Kakao,Ternak sapi
6.	MKRPL	Terlaksananya 22 Model kawasan di 10 kab,dan 1 kota
7.	Kebun Bibit Induk	Terbentuknya 1 KBI di KP Sidondo
8.	Kebun Bibit Desa	Terpelihara 22 KBD di 10 kab dan 1 kota
9.	Pendampingan KRPL	Tercetaknya 1 judul Juknis 1.000 Exemplar

Capaian output dari sembilan kegiatan tersebut berupa :

- Pengembangan media elektronik : Tercetaknya Naskah Radio sebanyak 365 judul yang terdiri dari beberapa iptek yakni : tanaman pangan,hortikultura,perkebunan,peternakan,dan pangan olahan
- Pengembangan Media Informasi,Siaran TV dan Koran : Tersiar nya berita-berita diseminasi teknologi di media cetak maupun media siaran Terdiseminasinya 10 paket teknologi berupa : Teknologi PTT Jagung, PTT Kedelai, Mengenal Hijauan Makan Ternak, Teknologi pengendalian hama

ramah lingkungan, Peluang penerapan IP 300, PTT padi sawah, integrasi kakao-ternak, pengelolaan lahan sub optimal, Perbenihan padi, Pasca panen dan Pangan olahan.

- Visitor Plot dan Ekspose Teknologi di KP Sidondo : Teroptimalisasinya kapasitas KP Sidondo dan menjadi visitor plot yang dapat memberikan informasi dan peragaan inovasi teknologi kepada stakeholder. Terdiseminasinya teknologi melalui ekspose dengan 5 introduksi paket teknologi.
- Demfarm Kedelai : Penyebarluasan varietas baru dan informasi teknologi yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian kepada pengguna
- MP3MI : Tiga paket teknologi tersebar (padi sawah, kakao dan ternak sapi) Peningkatan produksi sebesar 20% Berfungsinya kelembagaan usahatani
- MKRPL : Terlaksananya pendampingan dan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari pada 22 Desa di 10 Kabupaten dan 1 Kota di Sulawesi Tengah
- Kebun Bibit Induk : Terbangunnya 1 Bibit Induk (KBI) di 10 Kabupaten dan 1 Kota di Sulawesi Tengah
- Kebun Bibit Desa : Terpeliharanya 22 Unit Kebun Bibit Desa (KBD) Pada Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (MKRPL)
- Pendampingan KRPL : Tercetaknya Juknis Model Kawasan Rumah Pangan Lestari sebanyak 1.000 eksemplar.

Kegiatan yang kedua dengan indikator kinerja sasaran “Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis nasional/daerah”, terlaksana melalui 6 (Enam) kegiatan dan outputnya berupa :

No.	Judul kegiatan	Output
2.	Pendampingan Strategis nasional	
1.	Pendampingan SL-PTT - Padi	- 6 unit display - SL, Narasumber - Temu lapang
2.	Pendampingan SL-PTT-Jagung	- 2 varietas disertifikasi - 1 lokasi penyebaran, 2 varietas (20) ha - Temu lapang
3.	Pendampingan PSDS-K	- 800 Exemplr Juknis - Pemeliharaan ternak di 2 Lokasi - Demplot
4.	Pendampingan gernas kakao	- 2 lokasi pembinaan - Pemeliharaan Kakao
5.	Penerapan Kalender Tanam (KATAM)	- Tersedianya Acuan Katam ke seluruh BPP di Sulawesi Tengah
6.	PUAP	- Sekretariat, Monitoring, verifikasi, pelaksanaan PUAP di Sulteng

Kegiatan yang kedua dengan indikator kinerja sasaran “Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian”, terlaksana 100% dengan menghasilkan capaian output berupa :

- Pendampingan SL-PTT – Padi : 6 (enam) unit display, narasumber, sekolah lapang, ekspose/pameran dan temu lapang sebagai wujud dari pendampingan dan pengawalan BPTP Sulawesi Tengah pada kegiatan SL-PTT di enam kabupaten terpilih.
- Pendampingan SL-PTT-Jagung : Temu lapang i, tersebarnya kepada penangkar benih varietas sukmaraga dan Srikandi Kuning telah disertifikasi dengan klas SS , sedangkan varietas Provita A1 dan A2 sedang dalam proses

sertifikasi dengan klas FS , Penyebaran kembali oleh penangkar seluas 20 Ha untuk varietas Provit A1 dan Provit A2.

- Pendampingan PSDS-K : Model LL pembibitan ternak sapi potong didukung penerapan inovasi teknologi spesifikasi lokasi, Informasi teknologi pembibitan ternak sapi potong spesifik lokasi. Model perbibitan dan penggemukan Demplot teknologi perbibitan ternak sapi Tersebarluasnya 500 eksemplar juknis, nara sumber, dan peningkatan pengetahuan petani/peternak dan petugas lapang (PPL). Peningkatan populasi ternak sapi pada skala pemeliharaan tingkat petani/peternak dalam rangka percepatan pencapaian swasembada daging sapi dan kerbau di Sulawesi Tengah.
- Pendampingan gernas kakao : Tersebar dan tersosialisasinya informasiteknologi Pengendalian penyakit Vascular Streak Dieback (VSD) kepada kelompok tani di dua lokasi/kabupaten.
- Penerapan Kalender Tanam (KATAM) : Petani, Penyuluh serta pemangku kebijakan telah menggunakan Peta Kalender Tanam Terpadu dalam merencanakan dan menetapkan pola tanam dan waktu tanam yang tepat, Tersedianya informasi peta Kalender Tanam Terpadu Spesifik Lokasi yang menjadi acuan Pemerintah Daerah setempat, Tersedianya Peta Kalender Tanam Terpadu yang akurat dan spesifik lokasi hingga tingkat BPP se Sulawesi Tengah.
- PUAP : Terlaksananya tugas kesekretariatan (administrasi, koordinasi, notulensi, dokumentasi) dan tersalurkannya BOP PMT, Terkoordinasi dan terverifikasinya dokumen Gapoktan calon penerima BLM PUAP tahun 2013, Terkoordinasinya pelaksanaan PUAP di Provinsi Sulawesi Tengah, Terlaksananya kegiatan monitoring dan evaluasi kinerja PMT dan pelaksanaan PUAP tahun 2013, Terlaksananya, konsinyasi, serta keikutsertaan dalam workshop dan pelatihan terkait PUAP.

Kegiatan yang ketiga dengan indikator kinerja sasaran “Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian” melalui enam (Enam) kegiatan utama berupa :

No.	Judul kegiatan	Output
	Teknologi Spesifik Lokasi	
1.	Pengelolaan Air Pada Lahan Sub Optimal Untuk Mengantisipasi Perubahan Iklim di Sulawesi tengah	Pengaturan Sistem irigasi Debit air
2.	Integrasi Ternak Sapi Potong Dengan Tanaman Perkebunan Unggulan Sulawesi Tengah	Meningkatnya produktivitas buah kakao minimal 250 kg/ha/tahun Kegiatan Temu Lapang
3.	Inovasi Teknologi Difersifikasi Pangan Berbasis Bahan Lokal	1 paket informasi Pola konsumsi 1 paket pangan alternatif
4.	Pemetaan Agroekologi Zone (AEZ) Skala 1: 50.000	1 paket data karakteristik wilayah 1 Peta kesesuaian lahan
5.	Kajian Efektifitas Program Siaran RCP Terhadap Kebutuhan Infotek Pertanian di Kab.Sigi dan Donggala	Diperoleh Informasi kebutuhan teknologi yang akan di siarkan
6.	Pengelolaan Sumber daya Genetik (SDG)	Dihasilkannya beberapa komoditi Plasma nutfah di wilayah Kab.Banggai dan Buol

Capain output dari enam (6) kegiatan utama berupa :

- Pengelolaan Air Pada Lahan Sub Optimal Untuk Mengantisipasi Perubahan Iklim di Sulawesi Tengah : Sistem irigasi dengan luas tanaman maksimum, debit air yang diberikan sepadan dengan kebutuhan tanaman padi.
- Integrasi Ternak Sapi Potong Dengan Tanaman Perkebunan Unggulan Sulawesi Tengah : Meningkatnya produktivitas buah kakao minimal 250 kg/ha/tahun, Telah dilaksanakan kegiatan Temu Lapang hasil pengkajian dengan pengguna teknologi.

- Inovasi Teknologi Difersifikasi Pangan Berbasis Bahan Lokal : Diperolehnya satu paket informasi pola konsumsi pangan lokal existing di Sulawesi Tengah, diperolehnya satu paket inovasi teknologi pangan alternatif berbasis bahan lokal.
- Pemetaan Agroekologi Zone (AEZ) Skala 1: 50.000, Informasi/data karakteristik wilayah agro-ekosistem lahan sawah, lahan kering, dan lahan pantai di dua kabupaten terpilih, Peta kesesuaian lahan beberapa komoditas (komoditas unggulan) dan peta agroekologi zone atau pewilayahan sistem usahatani skala 1:50.000 berdasarkan agro-ekosistem untuk lahan sawah, lahan kering, dan lahan pantai di dua kabupaten terpilih.
- Kajian Efektifitas Program Siaran RCP Terhadap Kebutuhan Infotek Pertanian di Kab.Sigi dan Donggala: Diketahuinya tingkat efektifitas penyebaran informasi teknologi pertanian melalui program siaran pedesaan di Radio Citra Pertanian (RCP). Teridentifikasinya faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penyebaran informasi teknologi pertanian melalui program siaran pedesaan di RCP.Didapatkannya model siaran pedesaan yang efektif untuk mempercepat proses difusi dan adopsi teknologi pertanian.
- Pengelolaan Sumber daya Genetik (SDG) : 1).Hasil Inventarisasi Plasma Nutfah di Kabupaten Banggai. Jenis plasma nutfah yang diinventarisasi diantaranya: padi sawah sebanyak 4 aksesi, padi gogo sebanyak 30 aksesi, padi gogo ketan 25 aksesi, ubi kayu 3 aksesi, uwi 2 aksesi, keladi 1 aksesi, jagung 5 aksesi, kacang sayur 12 aksesi, kedelai 1 aksesi, pisang 5 aksesi, sayuran 2 aksesi, tebu 2 aksesi, kelapa 2 aksesi dan buah-buahan 5 aksesi.2). Hasil inventarisasi plasma nutfah tanaman pertanian di Kab. Banggai Kepulauan diperoleh hasil tanaman ubi banggai 44 aksesi, tanaman talas 11 aksesi, ubi kayu 8 aksesi, ubi jalar 7 aksesi, gembili 12 aksesi dan talas 1 aksesi.3). Hasil inventarisasi plasma nutfah tanaman pertanian di Kab. Buol. Jenis plasma nutfah yang diinventarisasi adalah tanaman padi gogo diperoleh 35 aksesi. 4). Ditanamnya hasil eksplorasi plasma nutfah di Kebun Koleksi Plasma Nutfah Sulawesi Tengah 14 varietas plasma nutfah padi gogo, yaitu: varietas Habo, Ranta, Ketan hitam Lamala, Ketan merah Lamala, Toni,

Dogan, PB murni, Bansaruni, Ketan hitam Luwuk Timur, Ketan merah Luwuk Timur, Beras merah, Sampara, Kelor dan Landeo yang berasal dari Kabupaten Banggai, 4). Dibangunnya 1 unit kebun plasma nutfah di KP. Sidondo dengan luas 1 ha dan sementara dilakukan pemagaran yang menggunakan tanaman pinang dan salak serta pembuatan saluran air untuk di Kebun Koleksi

Sasaran 3 :

Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian)

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	1	1	100

Indikator kinerja sasaran kegiatan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian yang telah di targetkan dalam tahun 2013 telah tercapai. Sasaran ini di capai melalui satu kegiatan utama, yaitu pengembangan kerja sama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian.

Sasaran 4 :

Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1	1	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2013 telah tercapai ,sehingga kegiatan yang menyangkut sinergi operasional pengkajian dapat dilakukan.

Sasaran 5 :	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian
-------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	7	7	100
Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001 : 2008	1	1	100
Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	5	19	340
Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif	1	1	100
Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif	1	1	100
Jumlah unit usaha penangkaran benih sumber	1	1	100
Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan	1	23	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2013 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui 7 (tujuh) kegiatan utama, yaitu: (1) Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi; (2) Peningkatan kualitas manajemen institusi; (3) Pengembangan kompetensi SDM; (4) Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif ; (5) Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif; (6) Jumlah unit usaha penangkaran benih sumber; dan (7) Peningkatan pengelolaan data base dan website.

Kegiatan pertama, indikator kinerja sasarannya " Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana", yang dicapai melalui 2(dua) kegiatan, dan outputnya berupa:

No.	Judul Kegiatan	Output
1.	- Tersusunnya perencanaan anggaran dan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian (matrik program, DIPA/RKA-KL, dan POK)	3 (tiga) Dokumen
2.	- Tersusunnya LAKIP, laporan bulanan, laporan triwulan, laporan tahunan, dan laporan akhir tahun	5 (lima) Dokumen

Capaian output dari kegiatan ini adalah: Terealisasinya anggaran sesuai dengan perencanaan berupa, pelayanan perkantoran, Laporan pengelolaan satker dan kegiatan pengkajian dan diseminasi

Kegiatan kedua, indikator kinerja sasarannya " Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001 : 2008", yang dicapai melalui 1(satu) kegiatan, dan outputnya berupa:

No.	Judul Kegiatan	Output
	- Terpeliharanya dokumen mutu satker	1 dokumen

Dokumen mutu yang dimaksud adalah Standard Operasional System yang telah diaudit oleh pihak ketiga (PT. Mutu Agung).

Kegiatan ketiga, indikator kinerja sasarannya " Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya". Kegiatan ini terlaksana berupa 19 orang pegawai yang mengikuti kursus/pelatihan/workshop. Target peningkatan kompetensi SDM sebanyak 19

orang. Wujud kegiatannya berupa workshop peningkatan kapasitas fungsional Penyuluh/Peneliti, teknisi dan tenaga administrasi. Secara rinci disajikan di bawah ini :

1. Mengikuti kegiatan pelatihan Agribisnis, 2 orang
2. Diklat Fungsional Kepegawaian, 2 orang
3. Diklat Pengadaan, 2 orang
4. Diklat pemantapan kepastakawan, 1 orang
5. Diklat fungsional Peneliti Madya, 1 orang
6. Diklat fungsional peneliti muda, 2 orang
7. Diklat Fungsional Penyuluh ,2 orang
8. Diklat Padi berkelanjutan, 3 orang
9. Diklat Pengelolaan dan Dokumentasi melalui bimbingan teknis bagi pengelola data dan dokumentasi 2 orang
10. Diklat Budidaya Tanaman Hortikultura 1
11. Diklat Pemberdayaan Penyuluh 1

Pembiayaannya dibebankan melalui DIPA BPTP Sulawesi Tengah, BBP2TP dan Badan Litbang Pertanian serta lainnya.

Kegiatan keempat, indikator kinerja sarasannya "Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif". Yang dicapai melalui satu kegiatan, dan outputnya:

No.	Judul Kegiatan	Output
	- Beroperasinya dan terpeliharanya laboratorium (berupa pengadaan bahan/peralatan pendukung)	Pembelian alat/bahan lab

Kegiatan operasionalisasi laboratorium BPTP Sulawesi Tengah hanya melakukan pengamatan komponen produksi hasil kajian (berat 1.000 biji, jumlah biji per malai, jumlah biji per tongkol), identifikasi hama dan penyakit serta analisis status hara.

Kegiatan kelima, indikator kinerja sarasannya "Jumlah unit usaha penangkaran benih sumber". Yang dicapai melalui satu kegiatan, dan outputnya:

No.	Judul Kegiatan	Output
	- Unit Perbanyak Benih Sumber (UPBS)	Tersediaanya benih sumber sebesar 46 ton

Kegiatan UPBS yang dilakukan tahun anggaran 2013 adalah perbanyak 7 Varietas baru padi. Selain itu juga melakukan pembinaan kelompok penangkar di 2 (dua) kecamatan (Dolo Selatan dan Biromaru).

Kegiatan keenam, indikator kinerja sasarannya berupa "Jumlah website dan database yang terupdate secara berkelanjutan", yang dicapai melalui 2 (dua) kegiatan, dan outputnya berupa :

No.	Judul Kegiatan	Output
1.	- Terkelolanya website	Terupdatanya berita diseminasi
2.	- Terkelolanya perpustakaan	1 unit

Pengelolaan website menyangkut penayangan hasil-hasil kegiatan yang dilakukan dalam bentuk berita dan updating data.

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2013 tersebut di atas antara lain disebabkan oleh:

- 1) Kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu;
- 2) Intensifnya kegiatan pertemuan masing-masing tim penanggungjawab; dan
- 3) Sumbangsih substansi teknis dari para narasumber dalam forum seminar proposal dan pertemuan lainnya.

Namun demikian, dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2013 masih dijumpai beberapa kendala yang secara aktif telah diupayakan untuk diperbaiki oleh seluruh jajaran BPTP Sulawesi Tengah dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi serta sosialisasi peningkatan kapabilitas dan pembinaan program.

3.3 Akuntabilitas Keuangan

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan BPTP Sulawesi Tengah pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik.

3.1.1. Anggaran dan Realisasi

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan diseminasi tingkat wilayah, BPTP Sulawesi Tengah pada TA. 2013 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN.

Anggaran Satker BPTP Sulawesi Tengah dicairkan sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA Tahun Anggaran 2013 dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor: 018.09.2.567673/2013, tanggal 10 Desember 2012. Setelah mengalami beberapa kali revisi, karena adanya kebijakan penganggaran, jumlah Pagu DIPA Tahun Anggaran 2013 terakhir direvisi adalah sebesar Rp .13.247.981.000,- Alokasi anggaran BPTP Sulawesi Tengah berdasarkan jenis belanja (menurut DIPA tahun 2013) terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal. Berdasarkan angka distribusinya, maka anggaran belanja yang paling besar dari total anggaran adalah layanan perkantoran yaitu sebesar Rp 5.149.667.000,- (38,87%). Selain dana yang berasal dari DIPA BPTP Sulawesi Tengah, juga terdapat dana yang dari Badan Litbang Pertanian melalui Smard, yaitu sebanyak Rp. 329.638.000,- Masing-masing dana yang dimaksud adalah Pengelolaan Sistem Pengairan dan Pupukan Terpadu untuk Meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Petani pada Lahan Sawah Bukaan Baru di Kabupaten Poso sebesar Rp.144.638.000,-; Mapping Potensi BBU dan BBI dalam Penyediaan Benih Berkualitas sebesar Rp. 65.000.000,- dan Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (M-P3MI) Berbasis Integrasi Padi, Kakao dan Sapi di Kabupaten Parigi Moutong sebesar Rp. 120.000.000,-.

Realisasi belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL). Realisasi keuangan BPTP Sulawesi Tengah atas dasar

SP2D sampai dengan akhir TA. 2013 mencapai Rp. 12.619.252.209,- (95.25%) dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA TA. 2013. Sisa anggaran tahun 2013, yaitu sebesar Rp.628.728.791,- (4.75 %).

3.1.2. Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang dihasilkan oleh BPTP Sulawesi Tengah pada tahun 2013 diperoleh dari penerimaan umum dan penerimaan fungsional. Estimasi PNBP BPTP Sulawesi Tengah sebesar Rp. 85.576.500,- Realisasi penerimaan pada akhir tahun anggaran 2013 sebesar Rp. 181.229.684,- sehingga dapat dikatakan estimasi PNBP dari BPTP Sulawesi Tengah pada tahun anggaran 2013 mengalami surplus sebesar Rp. 95.563.184,- (111,00 %). Hal ini disebabkan oleh peningkatan permintaan peminjaman gedung (Guest House) BPTP Sulawesi Tengah , penerimaan lain-lain dan penjualan hasil kebun.

V. PENUTUP

Hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja secara umum menunjukkan bahwa kinerja kegiatan BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2013 telah tercapai dengan cukup baik, yaitu 95.25 %. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan pengkajian dan diseminasi BPTP Sulawesi Tengah tahun 2013, terutama indikator masukan (input) dan hasil (outcome), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Untuk indikator hasil, evaluasi secara umum menunjukkan bahwa kegiatan BPTP Sulawesi Tengah memiliki hasil yang cukup baik bagi penggunanya. Demikian pula dengan capaian sasaran kumulatif BPTP Sulawesi Tengah dalam kurun waktu satu tahun, baik yang mencakup keluaran kegiatan pengkajian maupun kegiatan diseminasi teknologi, juga menunjukkan kinerja yang baik. Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan upaya peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang

baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

BPTP Sulawesi Tengah dalam pelaksanaan kegiatan, juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPTP Sulawesi Tengah terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah dan kualitas SDM yang dimiliki, baik dari sisi kualifikasi maupun bidang keahlian. Selain itu, perimbangan komposisi peneliti dengan penyuluh belum sesuai kebutuhan. Sedangkan hambatan/kendala eksternal yang dihadapi BPTP Sulawesi Tengah adalah kendala teknis di lapangan, diantaranya banjir dan tingginya serangan OPT, sehingga ada kegiatan yang tidak mencapai target (UPBS) dan bahkan ada yang puso (SL-PTT). Display varietas pendampingan SL-PTT hingga akhir tahun anggaran 2013, kegiatan di lapangan masih berlangsung (belum selesai), yaitu display padi gogo di Kab. Buol karena lambatnya (bergeser) jadwal penanaman di lokasi tersebut.